



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran Gg. Beringin No. 1 Telp. (0264) 200947 / 206944 Kode Pos. 41115
PURWAKARTA

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PURWAKARTA

NOMOR: KPG.02.01.03/1280-Disdik/2023

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

PADA MUATAN LOKAL BAHASA DAN SASTAR SUNDA

DI KABUPATEN PURWAKARTA

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PURWAKARTA,

Menimbang

- :
- a. bahwa dalam rangka melaksanakan Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 75 Tahun 2023 tentang Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta;
 - b. bahwa Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta tentang Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta.

Mengingat

- :
1. Undang- Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan mengubah Undang- Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)

sebagaimana diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015

Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Sistem Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
11. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka;
12. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan

- Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;
13. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka
 14. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor 32817/Pk.05.02/Sekre/2022 tentang Capaian Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB;
 15. Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 9 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa Sunda di Kabupaten Purwakarta, meliputi:
- a. Pengembangan Materi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta
 - b. Pedoman Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta
 - c. Pedoman Penilaian Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta
- KEDUA : Petunjuk Teknis sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwakarta
Pada tanggal : 2 Mei 2023


Dr. H. PURWANTO, M.Pd.
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19740305 199703 1 003

LAMPIRAN I KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PURWAKARTA

NOMOR : KPG.02.01.03/1280-Disdik/2023

TANGGAL : 2 Mei 2023

TENTANG : PENGEMBANGAN MATERI KURIKULUM MUATAN LOKAL
BAHASA DAN SASTRA SUNDA DI KABUPATEN PURWAKARTA

A. PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa dan sastra Sunda pada Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama merupakan materi muatan lokal regional Jawa Barat yang pada pelaksanaannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah/Kota masing-masing. Untuk itu, setiap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan peran, tugas dan fungsinya menyusun dan menata ulang implementasi pembelajaran Mulok Bahasa dan Sastra Sunda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan daerahnya masing-masing.

Sebagai bahasa regional Jawa Barat, bahasa Sunda juga merupakan bahasa ibu bagi sebagian besar masyarakat Purwakarta, sekaligus digunakan sebagai bahasa tutur yang digunakan dalam setiap kegiatan budaya daerah. Untuk itu, materi pengembangan bahasa daerah di Purwakarta selain memperkuat jati diri bahasa Sunda secara regional, juga mengedepankan karakteristik masyarakat Purwakarta sebagai penutur bahasa Sunda yang memiliki ciri identitas tersendiri dalam khazanah kebudayaan nasional.

Materi yang dikembangkan tidak semata persoalan bahasa, akan tetapi memuat aspek lain yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal sebagai ruang tematis yang mewarnai pembelajaran bahasa dan sastra Sunda Purwakarta. Dengan demikian, pembelajaran bahasa dan sastra Sunda di Purwakarta pada hakikatnya akan menjadi aktivitas pewarisan budaya yang mengajarkan peserta didik menggunakan bahasa Sunda sebagai alat untuk membahasakan budaya bangsanya sendiri secara utuh.

B. PENGEMBANGAN MATERI KURIKULUM

Pengembangan materi kurikulum muatan lokal bahasa Sunda meliputi dimensi kebahasaan, kesastraan, aksara Sunda, dan materi pengenalan serta penguatan nilai-nilai budaya lokal (*local wisdom*).

1. Dimensi Kebahasaan

Dimensi kebahasaan merupakan unsur utama dalam pembelajaran bahasa dan sastra Sunda Purwakarta mengingat peran dan fungsi pembelajaran bahasa sebagai sarana untuk merangsang peningkatan

kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa yang dimaksud tidak diajarkan secara terpisah sebagai pembelajaran teori kebahasaan, akan tetapi aspek kebahasaan disajikan secara integral dalam teks pembelajaran sebagai bagian dari unsur-unsur wacana teks pembelajaran yang tersurat

Pada prinsipnya, materi kebahasaan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman aspek kosa kata (*kabeungharan kecap*) dan tata bahasa (gramatikal) yang disajikan dalam konteks wacana berbasis etnografik.

Selain itu, pengembangan materi kebahasaan dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami aspek moral yang tak bisa dipisahkan dari karakter dan tipologi bahasa Sunda yang juga berperan sebagai bahasa norma sosial. Untuk itu, pemahaman peserta didik terhadap kaidah-kaidah tatakrama bahasa Sunda (*undak-usuk basa Sunda*) mendapatkan perhatian penting agar mereka memiliki kompetensi menggunakan bahasa Sunda yang benar, baik, dan juga santun.

2. Dimensi Kesastraan

Karya-karya sastra Sunda yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan manifestasi keluhuran tradisi masyarakat Sunda dalam memfungsikan bahasa sebagai media kreativitas pencerahan gagasan, pikiran, dan rasa yang sarat dengan nilai-nilai estetika sosial. Keberadaan sastra Sunda dari zaman ke zaman menunjukkan derasnya perkembangan sastra di tengah peradaban masyarakat. Untuk itu, materi pembelajaran sastra dalam kurikulum muatan lokal bahasa Sunda Purwakarta mendapatkan porsi yang cukup luas sebagai upaya pewarisan budaya luhur bangsa.

Secara umum, pengembangan dimensi kesastraan dalam kurikulum muatan lokal bahasa Sunda Purwakarta dimaksudkan untuk mendukung kemampuan peserta didik menggunakan bahasa Sunda itu sendiri sebagai alat mencurahkan rasa dan pikiran (ekspresi kebahasaan), sebab pembelajaran sastra pasti akan menjadi proses pembelajaran bahasa.

Secara khusus, pengembangan dimensi kesastraan dalam kurikulum muatan lokal bahasa Sunda Purwakarta dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan sikap peserta didik menghargai dan menghormati berbagai karya sastra Sunda yang memiliki ragam, bentuk dan isi yang sangat kaya dengan nilai-nilai kreativitas, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai universal, sekaligus mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bidang kesusastraan Sunda.

Pengembangan kemampuan potensi peserta didik di bidang sastra dikembangkan melalui kegiatan apresiasi terhadap teks sastra bernuansa

etnopedagogik, dan juga melalui pengembangan ekspresi sastra baik melalui media lisan maupun tulisan.

Selain itu, hakekat karya sastra sebagai sebuah karya seni di bidang bahasa, maka keberadaannya kerap mengandung aspek rekreatif atau hiburan sehingga dianggap bisa menumbuhkan semangat dan gairah, bahkan kesenangan peserta didik ketika belajar bahasa Sunda.

3. Dimensi Keaksaraan

Keberadaan Aksara Sunda menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Jawa Barat, bukan hanya kaya dengan kesastraannya, bahkan budaya tulis masyarakat Sunda sejak berabad-abad lamanya sudah menggunakan lambang bunyi yang mandiri sebagai aksara Sunda. Keberadaan aksara Sunda sudah mendapatkan pengakuan internasional, bahkan sudah terinventarisasi di UNESCO sebagai salah satu *Unicode* dunia.

Pengembangan kurikulum aksara Sunda pada kurikulum muatan lokal bahasa Sunda di kabupaten Purwakarta adalah sebagai upaya pewarisan budaya melalui jalur pendidikan formal agar peserta didik dan para generasi muda megenal, bahkan memiliki kompetensi dalam membaca, menulis dan menghitung dengan menggunakan aksara Sunda sebagai salah satu ciri identitas sekaligus *local pride* masyarakat Sunda.

4. Dimensi Pelestarian Budaya (Kearifan Lokal)

Bahasa Sunda sejatinya merupakan bahasa ibu masyarakat Purwakarta yang diduga kuat telah tumbuh dan berkembang beribu-ribu tahun lamanya terhitung sejak tumbuhkembangnya peradaban di wilayah (yang kini) secara administratif sebagai wilayah kabupaten Purwakarta. Untuk itu, secara batiniyah bahasa Sunda akan menjadi bahasa yang paling mampu membahasakan dan mengkomunikasikan budaya Purwakarta secara detail dan mendalam. Pengenalan budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Sunda diharapkan bisa membawa pemahaman peserta didik pada kontek belajar berbahasa secara etnografis, komprehensif, holistik, dan alamiah.

Pengembangan dimensi pelestarian budaya lokal Purwakarta dalam kurikulum muatan lokal bahasa Sunda di Purwakarta dimaksudkan bukan sekedar untuk belajar berbahasa Sunda, tapi untuk menambah dan mengembangkan wawasan peserta didik dalam memahami dan menggali nilai-nilai luhur budaya lokal, sehingga menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budayanya leluhurnya, sekaligus memperkuat upaya penguatan ciri identitas dan karakter bangsa.

Berikut materi pengembangan kurikulum bahasa dan sastra Sunda di Purwakarta yang didistribusikan sesuai dengan fase dan tingkat perkembangan peserta didik.

NO	DIMENSI	FASE				
		O	A	B	C	D
1.	KEBAHASAAN					
	a. Kabeungharan Kecap (Istilah/Ngaran/Sesebutan):	√				
	- Istilah dina wawanohan	√				
	- Ngaran anggahota badan	√				
	- Ngaran-ngaran warna	√				
	- Ngitung ku basa Sunda	√				
	- Ngucapkeun vocal Sunda	√				
	- Istilah pancakaki	√	√			
	- Ngaran parabot imah & pancarakén	√				
	- Sesebutan tangtungan (fisik) jalma	√				
	- Ngaran-ngaran tempat & barang di sakola/kelas	√				
	- Ngaran-ngaran tutuwuhan	√				
	- Ngaran-ngaran sasatoan	√				
	- Ngaran-ngaran sipat anu hadé	√				
	- Istilah dina posisi badan	√				
	- Ngaran tempat wisata alam Purwakarta	√				
	- Ngaran-ngaran kaulinan barudak lembur		√			
	- Ngaran- ngaran tempat di pakotaan Purwakarta		√			
	- Ngaran watek/sipat jalma		√			
	- Ngaran lembur di sabudeureun			√		

- Ngaran-ngaran kacamatan di Purwakarta			√		
- Ngaran bungbuahan jeung perkembangan				√	
- Sesebutan/Ngaran babagian waktu			√		
- Ngaran-ngaran obyék wisata alam Purwakarta	√				
- Sesebutan ngaran pagawéan anggota badan		√	√		
- Ngaran-ngaran bagian tina imah		√	√		
- Rupa-rupa ngaran hasil karajinan has Purwakarta			√		
- Ngaran-ngaran tempat bersejarah di Purwakarta		√	√		
- Istilah-istilah dina kakawihan barudak		√			√
- Basa Serepan					√
- Basa Wewengkon Purwakarta					√
- Ngaran-ngaran kadaharan has Purwakarta					√
- Istilah Arsitektur Sunda				√	√
- Istilah Tatanén				√	√
- Istilah Mata Pacarian					√
b. Kecap dasar			√		
c. Rarangkén:					
- Rarangkén hareup				√	
- Rarangkén tengah				√	
- Rarangkén tukang				√	
- Rarangkén barung					√
d. Warna kecap					
- Kecap Barang			√		
- Kecap Pagawéan		√			√
- Kecap Sipat/Kaayaan			√	√	

- Kecap Wilangan				√	
e. Wanda Kecap					
- Kecap panyambung				√	
- Kecap panyeluk				√	
- Kecap panganteur				√	√
- Kecap panganteb					√
- Kecap pangantét				√	√
f. Wangun Kecap					
- Kecap kantétan					√
- Kecap wancahan					√
- Kecap rajékan					√
g. Warna Kalimah					√
- Kalimah Barang					√
- Kalimah Pagawéan					√
- Kalimah sipat/Kaayaan					√
- Kalimah Wilangan					√
h. Wangun Kalimah					
- Kalimah Basajan					√
- Kalimah Jembar					√
- Kalimah Ngantét					√
i. Rupa-rupa kecap pananya				√	
j. Idiom:					
- Babasan jeung Paribasa			√		√
k. Warna Harti					
- Harti Konotatif jeung Denotatif				√	
- Kecap Umum jeung Kecap Husus					√
l. Wanda Kalimah:					

- Kalimah Wawaran					√
- Kalimah Tanya					√
- Kalimah Parentah				√	√
m. Mamanis Basa:					√
- Purwakanti					√
- Babasan & Paribasa					√
- Sisindiran					√
n. Warna Kecap Pagawéan:					
- Reflektif					√
- Resiprokatif					√
- Aktif				√	
- Pasif				√	
o. Gaya Basa:					
- Personifikasi					√
- Metafora					√
- Lietotes					√
- Metonimia					√
- Sinekdok					√
- Hiperbola					√
- Pleonasme					√
p. Supra Segmen Basa					√
q. Tatakrama Basa Sunda					√
- Basa Budak	√				
- Basa Loma					√
- Basa Sedeng		√			√
- Basa Sopan		√			√
r. Basa Dialek Purwakarta					√

2	KESASTRAAN					
	a. Dongéng:					
	- Fabel	√				
	- Parabel			√		
	- Sasakala/Legendá			√	√	
	- Babad (sage)					√
	- Mite					√
	b. Kaulinan Barudak:					
	- Ragam Kaulinan	√	√	√		√
	- Kakawihan Barudak		√			√
	c. Kawih Sunda				√	√
	d. Guguritan:					
	- Balakbak		√			
	- Pucung		√			
	- Maskumambang			√		
	- Mijil			√		
	- Kinanti				√	
	- Asmarandana				√	
	- Sinom					√
	- Durma					√
	e. Sajak			√		√
	f. Sisindiran					√
	h. Carpon				√	√
	i. Drama					√
	j. Tatarucingan				√	

3	KEAKSARAAN					
	a. Aksara Ngalagena			√		
	b. Aksara Swara			√		
	c. Rarangken				√	
	d. Angka				√	
	e. Gelar				√	
	f. Nulis jeung Maca Aksara					√
	g. Ngahirupkeun Aksara Sunda					√
4	PELESTARIAN BUDAYA					
	a. Eksplorasi Wisata Alam Purwakarta	√				
	b. Eksplorasi Karya Seni Purwakarta		√			
	c. Eksplorasi Kerajinan Has Purwakarta			√		
	d. Eksplorasi Kadaharan Has Purwakarta				√	
	e. Eksplorasi Musieum/Tempat Ngandung Sajarah di Purwakarta			√		
	f. Eksplorasi Kampung Tradisi di Purwakarta				√	
	g. Eksplorasi Budaya Tradisional Sunda Purwakarta					√

C. PEMETAAN MATERI KURIKULUM

Pemetaan materi kurikulum bahasa dan sastra Sunda di Purwakarta merupakan pengadaptasian materi pengembangan kurikulum terhadap Capaian Pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor 32817/Pk.05.02/Sekre/2022 tentang Capaian Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Pemetaan ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada satuan pendidikan terutama bagi para guru yang bertugas mengajar mulok Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta yang

akan terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih lanjut membaca panduan ini sebagai pedoman pengembangan kurikulum pada satuan pendidikannya masing-masing.

Pemetaan kurikulum ini disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami. Secara substansi, tabel pemetaan materi kurikulum muatan lokal bahasa dan sastra Sunda Purwakarta ini terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Tabel disajikan berdasarkan fase belajar siswa, mulai PAUD (fase pondasi), SD (Fase A,B, dan C) dan SMP (Fase D) secara terpisah
2. Setiap Capaian Pembelajaran dikelompokkan menurut Elemen Capaian Pembelajaran, yang terdiri dari:
 - a) Fase Pondasi (PAUD) yang terdiri dari tiga elemen, yakni (1) Nilai agama dan budi pekerti, (2) Jati Diri, dan (3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni; dan
 - b) Fase A, B, C, dan D (SD dan SMP) terdiri atas 4 (empat) Elemen Capaian Pembelajaran, yaitu: (1) Menyimak (*Ngaregepken*), (2) Membaca dan memirsa (*Maca jeung Miarsa*), (3) Berbicara dan menyajikan/mempersentasikan (*Nyarita jeung midangkeun*), dan (4) Menulis (*Nulis*).
3. Deskripsi Capaian Pembelajaran sedikitnya mengandung dua unsur utama, yaitu (1) kompetensi, dan (2), deskripsi konten secara umum/luas.
4. Setiap unsur konten/materi ajar yang terdapat pada Capaian Pembelajaran bersifat umum/luas yang kemudian dalam panduan ini dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih kongkret dan spesifik dengan berbagai bentuk, jenis, dan ragam materi ajar yang sesuai dengan muatan lokal di Purwakarta dan tingkat perkembangan Peserta Didik.
5. Penjabaran Materi/Konten Pembelajaran yang disajikan dalam pedoman ini terdiri atas lima bagian (kolom), yaitu:
 - a) Kolom Topik & Tema. Kolom ini merupakan ruang wacana kontekstual yang menjabarkan empat dimensi materi kurikulum muatan lokal bahasa dan sastra Sunda Purwakarta (dimensi kebahasaan, kesastraan, keaksaraan, dan pengenalan budaya lokal Purwakarta) yang implementasinya disajikan dalam bentuk teks etnografi multimoda. Topik pembelajaran tersebut kemudian dipertegas dengan tema-tema

yang lebih spesifik agar memudahkan guru dalam memilih dan menentukan ragam teks yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.

- b) Kolom Kebahasaan merupakan materi kebahasaan yang terintegrasi dalam sajian teks pembelajaran sehingga unsur-unsur kebahasaan tersebut merupakan bagian dari wacana kontekstual yang dibangun sehingga kedudukan, peran dan fungsinya dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran aspek kebahasaan tidak terpisah menjadi pembelajaran teori bahasa, akan tetapi sudah terintegrasi ke dalam struktur dan isi teks secara utuh. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dituntut untuk memberikan pengembangan aspek-aspek kebahasaan tersebut dalam proses pembelajaran.
- c) Kolom Kesastraan merupakan berbagai pilihan bentuk, ragam, dan genre sastra yang menjadi konten pembelajaran. Sajian teks sastra disesuaikan dengan tema-tema tertentu yang sudah dipilihkan menurut tingkat perkembangan peserta didik. Pembelajaran sastra tak bisa lepas dari aspek bahasa Sunda sebagai media untuk mengkomunikasikannya, untuk itu, beberapa aspek kebahasaan yang terdapat dalam teks sastra menjadi bagian yang tak terpisahkan disampaikan kepada peserta didik selama pembelajaran.
- d) Kolom keaksaraan merupakan kolom yang memuat materi pembelajaran keterampilan menulis dan membaca aksara Sunda secara khusus.
- e) Kolom Budaya merupakan materi khusus pembelajaran budaya (kearifan lokal) Purwakarta yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik lebih dekat dengan alam, lingkungan, dan budaya lokal Purwakarta. Satuan pendidikan dan atau guru dapat mengembangkannya sesuai dengan karakter dan potensi lingkungan sekolahnya masing-masing. Materi ini sebaiknya dirancang secara khusus dan dilaksanakan dengan metode *outing class* yang terprogram. Aspek-aspek kebahasaan yang dijumpai dalam materi ajar budaya menjadi bagian dari materi ajar yang harus disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar.

6. Tabel pemetaan materi kurikulum ini akan sangat membantu guru dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun pada tataran kurikulum operasional satuan pendidikannya masing-masing dengan mengacu pada kompetensi dan konten yang sudah spesifik.
7. Tabel pemetaan materi kurikulum muatan lokal bahasa dan sastra Sunda Purwakarta dapat dilihat dalam tabel berikut.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN PURWAKARTA



Dr. H. PURWANTO, M.Pd.
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19740305 199703 1 003

LAMPIRAN II KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PURWAKARTA

NOMOR : KPG.02.01.03/1280-Disdik/2023

TANGGAL : 2 Mei 2023

TENTANG : PEDOMAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
BAHASA DAN SASTRA SUNDA DI KABUPATEN PURWAKARTA

I. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan pencapaian pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik sesuai dengan potensinya. Untuk itu, pendidik harus memahami sekaligus mampu mengimplementasikan pendekatan dan strategi belajar yang tepat sesuai dengan fasilitas dan sumber daya pendukung.

Dalam lampiran ini akan dibahas pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sebagai sebuah cara atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta.

II. TUJUAN PEDOMAN

Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi:

- a. Pendidik pada satuan PAUD, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta;
- b. Kepala Satuan PAUD, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama dalam merancang dan memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta
- c. Dinas Pendidikan dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan sesuai dengan kewenangannya.

III. PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terencana antara pendidik dengan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang didukung oleh lingkungan belajar yang

kondusif, nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi dan sumber belajar yang mendukung.

B. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran Mulok Bahasa dan Sastra Sunda berpusat pada anak. Peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dengan perbedaan yang kompleks. Pembelajaran yang dilakukan harus dapat melayani dan mengembangkan kompleksitas kecakapan peserta didik baik dilihat dari tingkatan usia, perkembangan emosi, kemampuan, minat, bakat maupun aspek lainnya. Konsekuensi dari semua itu, maka pembelajaran harus terdiferensiasi.

Guru harus menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, dan materi ajar harus menjadi ruang pengembangan potensi maupun kompetensi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Untuk itu, penentuan strategi, metode, model, maupun teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan di lapangan sebagai bentuk layanan pembelajaran bahasa dan sastra Sunda Purwakarta.

C. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal

Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta sebagai berikut:

1. Bermuara pada keterampilan berbahasa

Mata Pelajaran muatan lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta bermuara pada berkerangka keterampilan berbahasa, baik keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) maupun keterampilan produktif (berbicara, menulis, dan menyajikan). Keterampilan berbahasa dapat dilakukan melalui kegiatan bersastra, baik apresiasi maupun ekspresi. Pengembangan kemampuan berbahasa dan bersastra Sunda berfokus pada elemen pada Capaian Pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Belajar langsung berbasis teks etnografis

Peserta didik terlibat langsung dalam interaksi kebahasaan melalui kajian teks etnografis multimoda (lisan, tulis, audio, visual, audiovisual, modelling dll) untuk mendapatkan suasana alamiah dalam proses belajar berbahasa, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar ruang kelas. Pendidik sebagai fasilitator dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan belajar langsung.

3. Menguatkan jati diri dan identitas

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda di kabupaten Purwakarta harus merangsang tumbuhnya kecintaan dan rasa bangga terhadap budaya Sunda sebagai identitas diri masyarakat Purwakarta dan menjadi bagian dari kekayaan budaya Nasional.

4. Optimalisasi pemanfaatan lingkungan, media, dan sumber belajar

Penggunaan media ajar dan sumber belajar natural sebagai pendukung proses pembelajaran dipersiapkan oleh pendidik untuk mendukung proses pemerolehan bahasa secara langsung. Kebun sekolah, lapangan, taman, dan fasilitas lain yang tersedia sebaiknya dimanfaatkan sebagai sumber daya lingkungan belajar menjadi media atau sumber pembelajaran, termasuk dalam sumber belajar adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang sesuai dengan tema, misalnya tokoh masyarakat, petani, pengrajin, praktisi seni tradisi, dll.

5. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa sebagaimana yang tersurat dalam Profil Pelejar Pancasila dengan enam dimensi utama: (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Gotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif

D. Lingkup

1. PAUD

Lingkup pembelajaran Mulok Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta pada Satuan PAUD meliputi seluruh

Elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta yang memadukan semua program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

2. Sekolah Dasar

Lingkup pembelajaran Mulok Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta pada Jenjang Pendidikan Dasar meliputi seluruh Elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta yang meliputi kompetensi (1). Menyimak/*Ngaregepkeun* (2) Membaca dan Memirsa (*Maca jeung Miarsa*), (3) Berbicara dan Mempresentasikan (*Nyarita jeung Midangkeun*), dan (4) Menulis (*Nulis*).

3. Sekolah Menengah Pertama

Lingkup pembelajaran Mulok Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta pada Jenjang Pendidikan Dasar meliputi seluruh Elemen Capaian Pembelajaran Bahasa Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta yang meliputi kompetensi (1). Menyimak/*Ngaregepkeun* (2) Membaca dan Memirsa (*Maca jeung Miarsa*), (3) Berbicara dan Mempresentasikan (*Nyarita jeung Midangkeun*), dan (4) Menulis (*Nulis*).

E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Rencana Pengelolaan Kelas

Rencana pengelolaan kelas mencakup penataan lingkungan belajar serta pengorganisasian kelas (dapat di dalam maupun di luar ruangan) dan peserta didik . Pengelolaan kelas disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Model-model pembelajaran itu diantaranya adalah:

- a. model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan;
- b. model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman;
- c. model pembelajaran berdasarkan area (minat); dan
- d. model pembelajaran berdasarkan sentra.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam teknis pelaksanaan pembelajaran, pendidik dapat memilih beberapa model pembelajaran bahasa. yang secara umum banyak dipakai oleh para pendidik. Berikut dua model pembelajaran yang sangat relevan dengan karakter pembelajaran bahasa dan sastra Sunda Purwakarta, yaitu: a) Model Etnapedagogik Genre Berbasis Pancaniti,

Sesuai dengan peran, fungsi dan tujuan pembelajaran, Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta sangat relevan bila diajarkan dengan menggunakan *Model Etnopedagogik Genre* (MEG) berbasis *Pancaniti* melalui pemanfaatan teks etnografis multimodal Sunda Purwakarta (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) dan penerapan lima tahapan belajar *Pancaniti*, yakni:

1) *Niti Harti*. Tahapan awal pembelajaran melalui pengenalan, pengamatan, dan menemukan permasalahan melalui literasi teks etnografis yang disertai dengan penjelasan teks untuk membangun konteks (*explaining, building the ethnographic context*). Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan pematik dengan investigasi yang mendalam terhadap suatu masalah sehingga peserta didik benar-benar mengerti tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan berikutnya siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi informasi melalui teks multimodal dengan bantuan bimbingan pendidik.

2) *Niti Surti*. Eksplorasi pikiran dan rasa melalui kegiatan membayangkan, mengaktualisasikan, dan mendefinisikan konsep dasar dengan cara pemodelan (*modelling*) sehingga informasi yang sudah diketahui menjadi sangat jelas. Pada tahapan ini peserta didik mampu memaparkan pemahaman secara verbal, memprediksi solusi melalui brainstorming, bahkan mampu menunjukkan rencana-rencana proyek pembelajaran. Untuk itu, pada tahap ini pendidik sebagai fasilitator melakukan kolaborasi dengan peserta didik melalui proses pembimbingan (*joint construction*), untuk merencanakan proyek dan memberikan umpan balik

terhadap pengajuan proyek yang akan dilaksanakan peserta didik.

3) *Niti Bukti*. Merupakan tahapan implementasi yang akan melahirkan pembuktian-pembuktian dari berbagai informasi yang didapatkan pada tahap sebelumnya menjadi lebih bermakna. Pada tahapan ini peserta didik memilih sumber data yang diperlukan, melakukan pengumpulan data, menyimpulkan informasi yang diperoleh, melaksanakan proyek belajar, dan menuliskan tahap pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada tahapan ini pendidik melakukan monitoring dan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama melakukan proyek.

4) *Niti Bakti*. Pada tahapan ini sudah muncul pemandirian (*independent construction*). Tahapan pelaksanaan yang sudah berjalan berdasarkan kaidah – kaidah ilmiah dan temuan pada proses pemecahan masalah, mengevaluasi, merancang dan proses membuat ulang kegiatan pembelajaran yang sudah dilalui. Proses pembuktian pembelajaran siswa pada prinsipnya sudah selesai pada tahap niti bakti. Pada tahap ini peserta didik sudah dapat membaktikan temuannya untuk dirinya, sesama, dan lingkungannya sesuai dengan asas *tribakti* (*bakti ka diri, bakti ka sasama, bakti ka alamna*).

Pada Tahapan ini peserta didik :

- Menganalisis perbandingan antara hasil pelaksanaan dengan teori (konsep dasar)
- Menyimpulkan hasil Perbandingan
- Memecahkan Masalah
- Menerima umpan balik
- Melakukan Proses perbaikan

Tahapan ini mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, imajinatif, mandiri, dan kolaboratif.

5) *Niti Sajati*. Pada tahapan ini mencerminkan kebulatan pemahaman yang dikomunikasikan sebagai bentuk integrasi dari tahapan mengerti, memahami, membuktikan, dan menguji coba berdasarkan proses pembelajaran dan pengalaman pribadi sehingga

menghasilkan disiplin ilmu baru yang tidak bisa terbantahkan.

Kegiatan peserta didik dalam tahapan ini”

- Melakukan penilaian diri terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- Mempersiapkan presentasi;
- Melakukan presentasi
- Menyusun laporan dalam bentuk booklet, artikel, poster, dll
- Mempublikasikan laporan melalui media publikasi sekolah dan media sosial pribadi.

Pada tahap ini pendidik memfasilitasi *assessment as learning*/penilaian diri dan testimoni perdik setelah melaksanakan project

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk memberikan rangsanagna pendidikan kepada peserta didik agar mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberi ruang yang menyenangkan bagi peserta didik.

Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk pembelajaran Mulok Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Bercerita.

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku bacaan atau melalui media elektronik (audio, maupun media audio-visual) sebagai alat bantu bercerita. Metode belajar berbahasa ini sangat cocok diberikan pada Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Tanya Jawab

Tanya -jawab atau bercakap-cakap dapat dilakukan antara peseta didik dengan pendidik atau antara pesertadidik dengan peserta didik yang lain untuk

melatih kemampuan reseptif menyimak dan kemampuan produktif berbicara verbal secara langsung.

3. Penugasan

Metode ini dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada peserta didik, baik secara individu maupun secara berkelompok.

4. Sosio-Drama atau Bermain Peran

Metode Sosio-Drama atau Bermain Peran sangat cocok dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi dan kreatifitas peserta didik terhadap tokoh-tokoh yang diperankan atau benda-benda yang ada di sekitar.

5. Study Tour atau Karyawisata

Study Tour atau Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema dan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak.

6. Proyek

Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan.

G. Dukungan Pembelajaran

Untuk proses optimalisasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta, diperlukan dukungan yang meliputi diantaranya:

1. Media dan sumber belajar sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan;
2. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan;
3. Keterlibatan orang tua; dan
4. Instansi terkait (misalnya: Dinas Pariwisata, Kepolisian, Sektor Swasta, dan lain-lain)

H. Penutup

Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi pendidik dengan harapan agar pembelajaran yang dilaksanakan mampu mendorong pencapaian profil Pelajar Pancasila yang memiliki Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditetapkan pada setiap peserta didik.


KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN PURWAKARTA
DAHA PURWANTO, M.Pd.
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19740305 199703 1 003

LAMPIRAN III KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PURWAKARTA

NOMOR : KPG.02.01.03/1280-Disdik/2023

TANGGAL : 2 Mei 2023

TENTANG : PEDOMAN PENILAIAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA
DAN SASTRA SUNDA DI KABUPATEN PURWAKARTA

I. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sangat penting dalam kurikulum adalah adanya penilaian pembelajaran (*assesmen*). Pada prinsipnya penilaian merupakan mekanisme pengumpulan dan pengolahan informasi kemampuan peserta didik guna mengukur capaian kegiatan belajar. Penilaian pembelajaran dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Dari penilaian tersebut, orang tua melalui pendidik memperoleh informasi tentang perkembangan kemajuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik selama dan setelah melakukan kegiatan belajar.

Agar penilaian pembelajaran berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip, teknik dan instrumen, mekanisme dan prosedur yang harus dilakukan.

Capaian pembelajaran yang dijabarkan melalui tujuan pembelajaran sebagaimana yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka harus disertai dengan mekanisme assesmen yang tepat. Salah satunya adalah menggunakan penilaian otentik yang memberikan informasi kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan terpercaya.

II. TUJUAN PEDOMAN

Pedoman penilaian hasil belajar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi:

- a. Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar, dapat melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan ketentuan dalam pedoman ini;
- b. Kepala/ Pengelola Satuan Pendidikan dalam merancang dan memantau pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar;

- c. Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama Kabupaten Purwakarta dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan sesuai dengan kewenangannya

III. PENILAIAN

A. Pengertian

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam asesmen pembelajaran berikut:

1. Asesmen atau penilaian proses dan hasil kegiatan belajar peserta didik adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu.
2. *Assesment of Learning* (Penilaian Akhir Pembelajaran) adalah penilaian pembelajaran yang dilaksanakan setelah menempuh semua proses pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk laporan nilai prestasi belajar. *Assesment of learning* ini biasanya diwujudkan dalam bentuk tes sumatif seperti PAS, PAT dan lain-lain.
3. *Assesment for Learning* (Penilaian Selama Proses Pembelajaran) adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mendapatkan dasar melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Pendidik dapat memberikan umpan balik terhadap poses belajar, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajar. *Assesment of Learning* muncul dalam berbagai bentuk penilaian formatif, contohnya, tugas, presentasi, proyek, kuis dsb.;
4. *Assesment As Learning* (Penilaian Sebagai Pembelajaran) adalah penilaian yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian.

Peserta didik diberi pengalaman belajar untuk menjadi penilai bagi dirinya sendiri maupun orang teman sekelasnya. Tujuan dilakukan *Assesment As Learning* sebagai wujud dari refleksi belajar peserta didik .

5. Penilaian otentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
6. Observasi adalah teknik penilaian dengan melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan secara berkesinambungan.
7. Catatan anekdot adalah catatan yang berisi informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang menonjol dari sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang diperoleh dari hasil pengamatan.
8. Jurnal adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat atau mendokumentasikan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai penilaian otentik.
9. Penugasan adalah kegiatan atau proyek dari pendidik kepada peserta didik yang dikerjakan secara individual atau kelompok baik secara mandiri maupun dengan pendampingan.
10. Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada informasi dari kumpulan karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.
11. Penilaian pembelajaran berbasis *pancaniti* adalah pendekatan penilaian kualitatif dalam proses pembelajaran (*assessment for learning*) berbasis proyek setelah peserta didik

menyelesaikan tahap *niti sajati* dengan 9 (sembilan)
tingkatan predikat hasil belajar.

B. Fungsi

Penilaian belajar peserta didik memiliki fungsi untuk memantau potensi dan kemampuan awal, memantau dan memperbaiki proses belajar, mengukur kemajuan belajar, menilai hasil belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar peserta didik secara berkesinambungan.

C. Tujuan

1. Mendapatkan informasi tentang kemampuan awal, pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti pendidikan di sekolah.
2. Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik dan tindak lanjut kepada pendidik dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan melakukan kegiatan bimbingan terhadap peserta didik agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal.
3. Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di sekolah.
4. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap peserta didik.

D. Prinsip

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang PAUD, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan menggunakan berbagai instrumen.

2. Objektif

Penilaian berdasarkan prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

3. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

4. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

5. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

6. Bermakna

Hasil penilaian bermanfaat bagi peserta didik, orang tua, pendidik, dan pihak lain yang terkait.

E. Lingkup Penilaian

Penilaian harus mampu mengukur semua aspek kompetensi siswa yang mencakup kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

F. Mekanisme

1. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar dilaksanakan oleh pendidik Satuan Pendidikan.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan Instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap (kompetensi spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Kompetensi Sikap (Spiritual dan Sosial)

Pendidik, melakukan penilaian kompetensi sikap melalui teknik pengamatan dan pencatatan anekdot.

1. Pengamatan merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.

2. Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada peserta didik ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/incidental baik positif maupun negative. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan lembar/buku catatan anekdot dan catatan menyeluruh atau jurnal.
- b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan
- Pendidik menilai kompetensi pengetahuan peserta didik melalui percakapan, penugasan, dan observasi dengan menggunakan lembar/buku/catatan menyeluruh atau jurnal.
1. Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan pada saat kegiatan terpimpin dan bebas
 2. Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.
- c. Penilaian kompetensi Keterampilan
- Pendidik menilai proses dan hasil karya peserta didik dengan menggunakan instrument penilaian yang digunakan untuk unjuk kerja dan hasil karya.
1. Unjuk kerja merupakan penilaian yang melibatkan peserta didik dalam bentuk melaksanakan suatu aktivitas yang dapat diamati.
 2. Hasil karya merupakan produk yang dihasilkan oleh peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan.

Tabel Asesmen

NO	KOMPETENSI	TEKNIK	INSTRUMEN
1	SPIRITUAL	PENILAIAN DIRI	PENGAMATAN & ANEKDOT
2	SOSIAL	JURNAL	PENGAMATAN &

			ANEKDOT
3	PENGETAHUAN	TES TERTULIS	PERCAKAPAN & PENUGASAN/SOA L
4	KETERAMPILAN	PROYEK	UNJUK KERJA & KARYA

3. Portofolio

Portofolio pada hakekatnya merupakan kumpulan atau rekam jejak sebagai hasil kegiatan peserta didik secara berkesinambungan atau catatan-catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Waktu Penilaian

Pada tahap awal tahun pembelajaran, penilaian diperlukan untuk mengukur kemampuan dasar sebagai tolak ukur penentuan tujuan pembelajaran, setelah itu penilaian dilakukan selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai akhir pembelajaran saat peserta didik pulang. Hasil penilaian dapat dirangkum dalam kurun waktu harian, mingguan atau bulanan.

5. Pengolahan Penilaian

- a. Hasil penilaian perkembangan peserta didik dimasukkan ke dalam format yang disusun oleh pendidik setiap selesai melakukan kegiatan.
- b. Hasil catatan penilaian perkembangan peserta didik dimasukkan ke dalam format rangkuman penilaian mingguan atau bulanan untuk dibuat kesimpulan sebagai dasar laporan perkembangan peserta didik pada orang tua.

6. Pelaporan Pencapaian Hasil Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik
 - a. Pelaporan adalah kegiatan mengkomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun psikis yang dilakukan secara berkala oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa, dirujuk ke ahli yang terkait.
 - b. Bentuk laporan berupa deskripsi perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang dilaporkan kepada orang tua dilengkapi dengan lampiran hasil portofolio.
 - c. Teknik pelaporan dilakukan dengan cara bertatap muka untuk menjelaskan hasil penilaian peserta didik kepada orang tua. Diskusi dapat dilakukan dengan orang tua dan peserta didik untuk mendapatkan informasi timbal balik antara satuan dengan keluarga.
 - d. Pelaporan secara tertulis diberikan pada orang tua maksimal setiap 6 (enam) bulan sekali, sedangkan pelaporan secara lisan dapat diberikan sesuai kebutuhan.

IV. PIHAK YANG TERLIBAT

Pihak-pihak yang terlibat dalam penilaian antara lain:

1. Pendidik
2. Kepala/Pengelola Satuan Pendidikan
3. Pemangku Kepentingan yang relevan misalnya Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian agama setempat, Tim Pengembang Kurikulum, dan Organisasi Mitra.
4. Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan dalam pengembangannya dapat mengikutsertakan Komite Sekolah, Narasumber, dan pihak lain yang terkait.

V. PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan p[enilaian bagi pendidik dengan harapan agar penilaian tersebut mampu memberikan informasi mengenai perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap peserta didik.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN PURWAKARTA



Dr. H. PURWANTO, M.Pd.
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19740305 199703 1 003